

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANISAH APRILIYANI RUSDI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2014

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh
ANISAH APRILIYANI RUSDI
A211 10 005



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2014

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


disusun dan diajukan oleh

ANISAH APRILIYANI RUSDI
A211 10 005

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 Februari 2014

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., M.S
NIP 1961030241987021001

Pembimbing II



Dr. H.M. Sobarsyah, SE., M.Si
NIP 19680629199403 1 002

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

ANISAH APRILIYANI RUSDI
A21110005

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
tanggal **05 Maret 2014** dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S	Ketua	1
2. Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si	Sekretaris	2
3. Dra. Hj. Nursiah Sallatu M.A.	Anggota	3
4. Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T	Anggota	4
5. Nur Alamzah, SE., M.Si.	Anggota	5

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisah Apriliyani Rusdi
NIM : A21110005
Jurusan/program studi : Manajemen/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,



Anisah Apriliyani Rusdi

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam memenuhi dan melengkap Program Studi Strata Satu di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan segala bentuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., MT, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., M.S selaku Pembimbing I dan bapak Dr.H.M Sobarsyah, S.E., M.Si,selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, nasehat, arahan, serta bimbingannya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Para penguji : Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, MT, bapak Nur Alamzah, S.E., M.Si dan ibu Dra.hj. Nursiah Sallatu, M.A. yang telah memberikan nasihat, saran dan bimbingan yang membantu penulis untuk lebih baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh staff akademik dan staff administrasi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasnuddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas ujian skripsi dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meminjam buku sebagai referensi penulisan skripsi.
7. Orang tua tercinta, Ir. Rusdi Usman Latief MT. dan Arnyati Razak. Terima kasih atas segala do'a, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada akhirnya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Nenekku tersayang, Fatimah Banna yang selalu memberikan dukungan moril, nasehat, semangat dan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku, Nadya Juliyani Rusdi, yang selalu menjadi motivator penulis agar menjadi pribadi yang tangguh.
10. Teman yang selalu mendukung penulis untuk terus semangat dan cepat dalam menyelesaikan skripsi Muh. Fitrah Suardi
11. Sahabat-sahabat HALTE Fahriansyah, Abdul Basith, Achbar Ardiansyah, Muh. Farid, Muh. Fajriansah, Rivki yang selalu menghibur dan memberikan bantuan, dukungan, masukan, dan nasehat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat IMUT yang selalu mendukung dan memberi bantuan, hiburan dan masukan kepada penulis ada Mita, Mail, Ade, Wiwi, Lola, Fidik, Vially, dan Dayat
13. Teman-teman seperjuangan ETCETERA 2010 terima kasih atas pengalaman dan kekompakan selama ini semoga di masa depan kita semua menjadi pribadi yang sukses.

14. Untuk A. Wiwien Purnama Sari Ade Setiawan Ak dan Elizar Arief yang tidak pernah berhenti memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun perbaiki di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk dapat dijadikan acuan pada penulisan selanjutnya.

Makassar, 17 Februari 2014

Anisah Apriliyani Rusdi

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anisah Apriliyani Rusdi
Muhammad Ali
M. Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cost Efficiency Ratio*, *Debt Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan perusahaan BUMN non keuangan tahun 2008-2012. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cost Efficiency Ratio* dan *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 56,7% perubahan variabel *Return On Equity* disebabkan oleh ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian

Kata Kunci : *Cost Efficiency Ratio*, *Debt Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFICIENCY TO PROFIT GROWTH PERFORMANCE OF NON FINANCIAL STATE OWNED CORPORATIONS THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Anisah Apriliyani Rusdi
Muhammad Ali
M. Sobarsyah

This research aims to analyze the effect of Cost Efficiency Ratio, Debt Ratio, Acid Test Ratio, and Current Ratio toward Return On Equity. The Data used in this research based on annual publicity reports of non financial stated owned corporates covering the period of 2005-2012. During the research periods, the data shown on this research is normally distributed. Based on multicollinierity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, a variable digressing from classic assumption has not been founded, which indicates that the available data has been fulfilled the condition to use the multi linier regression model. The research found that Cost Efficiency Ratio and Debt Ratio have influnces toward Return On Equity by its significance value is less than 0.05. Predictive capability shown by the determination coefficient of these three variables toward Return On Equity is 56,7% , while the rest (18.5%) is influenced by other factors outside the research model.

Keywords : Cost Efficiency Ratio, Debt Ratio, Acid Test Ratio, Current Ratio, Return On Equity

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11

2.1.1	Laporan Keuangan	11
2.1.2	Arti Penting Laporan Keuangan	16
2.1.3	Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan	17
2.1.4	Efisiensi.....	19
	2.1.4.1 Pengertian Efisiensi.....	19
2.1.5	Kinerja Perusahaan	21
	2.1.5.1 Pengertian Kinerja Perusahaan.....	21
	2.1.5.2 Pengertian Pengukuran Kinerja dan Penilaian Kinerja	21
2.1.6	Laba	22
	2.1.6.1 Pengertian Laba.....	22
	2.1.6.2 Jenis-Jenis Laba	25
	2.1.6.3 Kegiatan Laba	27
	2.1.6.4 Tujuan Laba	28
	2.1.6.5 Pencapaian Laba Kotor	29
2.1.7	Analisis Rasio Keuangan.....	30
	2.1.7.1 Cost Efficiency Ratio	30
	2.1.7.2 Debt Ratio	31
	2.1.7.3 Acid Test Ratio.....	32
	2.1.7.4 Current Ratio	32
2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
2.3	Kerangka Pemikiran	35
2.4	Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu	37
3.3 Populasi dan sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel penelitian dan Definisi Operasional	40
3.6.1 Return On Equity	40
3.6.2 Cost Efficiency Ratio.....	41
3.6.3 Debt Ratio	41
3.6.4 Acid Test Ratio	42
3.6.5 Current Ratio	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.7.2 Uji Prasyarat	46
3.7.3 Uji F	49
3.7.4 Uji T	50
3.7.5 Uji Koefisien Determinasi	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52

4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.1	Uji Normalitas.....	55
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	59
4.3.4	Uji Heterodkedastisitas.....	60
4.4	Uji Hipotesis.....	61
4.4.1	Uji T (Parsial).....	62
4.4.2	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	65
4.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.5	Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	71
5.3	Implikasi Penelitian.....	72

DAFTAR TABEL

1.1 Rata-rata nilai CER, DR, ATR, CR dan ROE	6
2.1 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Daftar Sampel.....	39
3.2 Definisi Operasional.....	43
4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	52
4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	55
4.3 Uji Multikolinearitas.....	58
4.4 Uji Autokorelasi.....	59
4.5 Hasil Uji T.....	62
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
4.1	Grafik Histogram.....	56
4.2	Normal P-Plot.....	57
4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	56
2 Hasil Perhitungan Laporan Keuangan	57
3 Hasil Regresi	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Adanya perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh profit semaksimal mungkin yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Hal ini akan membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin agar dapat memenangkan persaingan.

Ketika krisis moneter melanda sebagian besar negara di Asia Timur termasuk di Indonesia mulai pertengahan tahun 1997 hingga 1998, banyak perusahaan yang tak mampu memperoleh laba, merugi bahkan bangkrut.

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba. Jenis perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Suatu perusahaan yang berhasil dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dari kinerja manajemennya. Salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Laba sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Berdasarkan jenisnya, perusahaan BUMN dapat dikategorikan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan), walaupun bentuk Perjan kemudian ditiadakan. Kondisi perekonomian dunia yang sangat dinamis merupakan suatu tantangan bagi perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah senantiasa berusaha mengawasi fungsi BUMN untuk dapat menjaga kestabilannya karena selain memberikan pendapatan bagi negara, kehadiran BUMN merupakan hal yang membantu pemerintah dalam menjalankan beragam fungsi penyedia barang dan jasa yang bertujuan untuk pelayanan kepada masyarakat. Pertumbuhan kinerja BUMN merupakan suatu petanda baik khususnya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan bidang bergerakanya, BUMN dikategorikan menjadi BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan.

Laba keseluruhan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun ini mengalami kenaikan sebesar 10,69%. Laba bersih seluruh BUMN tahun 2012 tercatat sebesar Rp 128 triliun, naik dari tahun lalu sebesar Rp 115,6 triliun. "Kontribusi laba terbesar berasal dari BUMN jasa keuangan lalu disusul BUMN jasa

pertambangan. Ada lima kluster BUMN, yakni; Pertamina, PLN, perusahaan terbuka, perbankan dan lainnya. Untuk BUMN perbankan, menyumbang kontribusi laba Rp 43,83 triliun, naik 27,89% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 34,27 triliun. Setelah sektor perbankan, BUMN penyumbang laba terbesar adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapat laba Rp 33,03 triliun. Tahun lalu, emiten BUMN menyumbang kontribusi laba sebesar Rp 30,88 triliun. Sementara itu, PT Pertamina menyumbang kontribusi laba Rp 23,94 triliun. Jumlah laba Pertamina ini naik 13% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 21,19 triliun. Berbeda dengan Pertamina, BUMN energi yakni PT PLN mengalami penurunan laba. Tahun lalu, laba PLN mencapai Rp 7,19 triliun, namun tahun ini hanya meraup laba sebesar Rp 2,9 triliun. Padahal, dalam rencana kerja, laba PLN pada 2012 seharusnya mencapai Rp 12,49 triliun. Kinerja laba PLN melambat karena rugi hitungan kurs adanya penundaan kenaikan tarif dasar listrik (TDL). Data di dalam paparan ini masih dapat berubah karena belum semua BUMN menyampaikan kinerja 2012 yaitu sebanyak 8 BUMN non-listed. Selain membukukan kenaikan laba, BUMN juga mampu membukukan kenaikan penjualan dan aset. Tahun ini, penjualan BUMN mencapai Rp 1.555,29 triliun atau naik 12,84% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 1.378,26 triliun.

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja, yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja

yang diharapkan. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau menggunakan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, maka dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Hadad, 2003)

Timothy & Scott (2000) juga menyatakan bahwa rasio CER cukup efektif dalam menunjukkan sejauh mana pihak bank mampu menciptakan efisiensi, karena hanya fokus terhadap biaya-biaya overhead, seperti biaya umum (biaya listrik, air & pemeliharaan alat-alat kantor/inventaris), biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi.

Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang mengkonsumsi input lebih rendah untuk menghasilkan sejumlah output yang sama atau dapat memproduksi lebih banyak output dibandingkan dengan pesaingnya dengan jumlah input yang sama.

Kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa harus mundur ditengah-tengah persaingan karena tidak mampu mengelola dananya atau modal yang dimiliki secara efisien, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam pengertian yang umum, suatu perusahaan yang efisien adalah suatu perusahaan yang dalam produksinya menghasilkan barang atau jasa dengan

cepat, lancar dan dengan pemborosan yang minimum. Dalam hubungannya dengan organisasi industri, istilah efisiensi berhubungan dengan cara yang paling produktif untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang langka.

Return on equity (ROE), merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (earning after tax atau net income). Sedangkan modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri (equity) yang bekerja dalam perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Tabel 1.1 Tabel Rata-rata nilai CER, DR, ATR, CR dan ROE

RASIO	2008	2009	2010	2011	2012
CER	38.41%	68.89%	38.46%	37.54%	35.78%
DR	66.95%	68.89%	79.87%	79.28%	71.32%
ATR	232.06%	192.40%	194.52%	340.95%	164.99%
CR	299.47%	242.01%	228.38%	398.37%	187.30%
ROE	27.80%	14.07%	19.88%	17.71%	17.21%

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa CER pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan (38,41 menjadi 68,89) berbanding terbalik dengan ROE (27,80 menjadi 14,07). Pada tahun 2009-2010, CER mengalami penurunan (68,89 menjadi 38,46) searah dengan peningkatan pada ROE (14,07 menjadi 19,88). Pada tahun 2010-2011, kembali terjadi penurunan pada CER (38,46 menjadi 37,54) searah dengan nilai ROE yang menurun (19,88 menjadi 17,71). Dan pada tahun 2011-2012, CER mengalami penurunan (37,54 menjadi 35,78) searah dengan penurunan pada ROE (17,71 menjadi 17,21)

DR pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan (66,95 menjadi 68,89) berbanding terbalik dengan ROE (27,80 menjadi 14,07). Pada tahun 2009-2010 DR mengalami peningkatan (68,89 menjadi 79,87) searah dengan peningkatan pada ROE (14,07 menjadi 19,88). Pada tahun 2010-2011, DR mengalami penurunan (79,87 menjadi 79,28) tidak searah dengan peningkatan pada ROE (19,88 menjadi 17,71). Pada tahun 2011-2012 DR mengalami peningkatan (79,28 menjadi 71,32) searah dengan peningkatan pada ROE (17,71 menjadi 17,21)

Pada tahun 2008-2009, ATR mengalami penurunan (234,88 menjadi 194,35) searah dengan penurunan pada ROE (25,26 menjadi 12,99). ATR pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan (194,35 menjadi 190,69) tidak searah dengan peningkatan pada ROE (12,99 menjadi 18,96). Pada tahun 2010-2011, ATR mengalami peningkatan (190,69 menjadi 340,15) tidak searah dengan penurunan pada ROE (18,96 menjadi 16,42). ATR pada

tahun 2011-2012 mengalami penurunan (340,15 menjadi 165,78) searah dengan peningkatan pada ROE (16,42 menjadi 17,95)

CR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan (287,86 menjadi 233,48) searah dengan penurunan ROE (25,26 menjadi 12,99). Pada tahun 2009-2010 CR mengalami peningkatan (233,48 menjadi 209,28) tidak searah dengan peningkatan pada ROE (12,99 menjadi 18,96). Pada tahun 2010-2011 CR mengalami peningkatan (209,28 menjadi 387,78) tidak searah dengan penurunan pada ROE yang (18,96 menjadi 16,42). CR pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan (387,78 menjadi 183,21) tidak searah dengan peningkatan pada ROE (16,42 menjadi 17,95)

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja Laba pada Perusahaan Non Keuangan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cost Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?

3. Apakah *Acid Test Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Return On Equity*
2. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Debt Ratio* terhadap *Return On Equity*
3. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Acid Test Ratio* terhadap *Return On Equity*
4. Menganalisis pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*
5. Untuk mengetahui variabel *Cost Efficiency Ratio*, *Debt Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Current Ratio* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel *Return On Equity*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh *Cost Efficiency Ratio*, *Debt Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja laba pada perusahaan BUMN di Indonesia periode 2008-2012, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperoleh profitabilitas

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan

penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian,serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu gambaran mengenai posisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada tertentu dengan melihat catatan dan laporan yang menyangkut tentang keadaan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pengertian Laporan Keuangan, Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan yang pada dasarnya berisi laporan mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis mengutip beberapa definisi yang dapat ditemukan pada banyak kepustakaan antara lain seperti pengertian Laporan Keuangan menurut Siegel yang dialih bahasakan oleh Kurdi (1999:185), menjelaskan bahwa :

“Laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Ketiganya dapat digabungkan dengan laporan pelengkap untuk melukiskan status keuangan atau kinerja organisasi”.

Menurut Agnes Sawir (2001:5), tentang laporan keuangan

“Laporan keuangan adalah media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan”.

Sedangkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2002:7) disebutkan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya : penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya ; informasi keuangan sektor industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan modal yang sifatnya mempunyai kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2002:2) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Neraca

- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Komponen-komponen dari laporan keuangan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya
- g. Kas dan setara kas
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya
- i. Kewajiban yang diestimasi
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang
- k. Hak minoritas
- l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya

Pos, judul dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh pernyataan Standar Akuntansi keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan secara wajar.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Rugi laba perusahaan
- c. Beban pinjaman
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e. Beban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g. Pos luar biasa
- h. Hak minoritas
- i. Rugi atau laba bersih untuk periode berjalan

Pos, judul dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila

penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan secara wajar.

3. Laporan ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang didasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4. Laporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian

yang tak terpisah (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian :

- 1) Arus kas dari aktivitas operasi
- 2) Arus kas dari aktivitas investasi
- 3) Arus kas dari aktivitas keuangan

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai kondisis keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan keuangan

lainnya. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada waktu tertentu. Analisis pos-pos neraca dapat mengetahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak tersebut pada dasarnya dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak ekstern perusahaan.

2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2004:24) adalah :

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laporan kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian juga penerapan prinsip akuntansi terdapat pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh material terhadap kelayakan laporan keuangan.

- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba atau nilai aktiva yang kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomi suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- g. Laporan keuangan diasumsikan dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan yang diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kumulatif dan fakta yang tidak dapat dikuatifikasikan umumnya diabaikan.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan Laba Rugi

S. Munawir dalam bukunya yang berjudul "Analisis laporan keuangan" edisi ke-empat (2007 : 26). Mengemukakan bahwa laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan

rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun yang prinsip-prinsip umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (operating expense).
- c. Bagian ketiga menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.4 Efisiensi

2.1.4.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Pengertian efisiensi menurut Mulyamah (1987;3) yaitu “Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya”

Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP.Hasibuan (1984;233-4) yang mengutip pernyataan H. Emerson “Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.”

Ada beberapa variabel yang digunakan untuk efisiensi yaitu, Cost Efficiency Ratio (CER), Debt Ratio (DR), Acid Test Ratio (ATR), dan Current Ratio (CR).

- a. Cost Efficiency Ratio (CER) adalah rasio untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat CER berarti semakin efisien manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya.
- b. Debt Ratio (DR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c. Acid Test Ratio (ATR) adalah rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur likuiditas jangka sangat pendek.
- d. Current Ratio (CR) adalah rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

2.1.5 Kinerja Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Ceacilia Srimindarti, Fokus Ekonomi, 2004: 53). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biayabiaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Ceacilia Srimindarti dalam Fokus Ekonomi, 2004: 53).

2.1.5.2 Pengertian Pengukuran Kinerja dan Penilaian Kinerja

Perbedaan definisi menurut para ahli tentang pengukuran kinerja dan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

a) Pengukuran Kinerja

Menurut Anderson dan Clancy (Sony Yuwono, dkk, 2002: 21), mendefinisikan pengukuran kinerja sebagai berikut:

“feedback from the accountant to management that provides information about how well the action represent the plants; it also identifies where

manager may need to make corrections or adjustment in future planning and controlling activities”.

Pengukuran kinerja merupakan suatu tolok ukur atau bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

b) **Penilaian Kinerja**

Menurut Mulyadi dan Johny Setyawan (2002: 227), mendefinisikan mengenai penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Laba

2.1.6.1 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan di antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004 : 29) Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Henry Simamora (2002 : 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila

pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan di antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Menurut Zaky Baridwan (2004 : 29) laba adalah Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi

badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002 : 45) laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.1.6.2 Jenis – Jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 : 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

3. Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Setiap perusahaan ataupun jenis usaha lainnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang besar untuk dapat memperoleh keuntungan.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu laba kotor dan laba bersih. Dimana laba kotor dapat diartikan sebagai berikut :

Pengertian yang diungkapkan oleh tokoh ahli mengenai laba kotor adalah sebagai berikut :

“ Laba kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode yang bersangkutan”. (Al. Haryono Jusup, 1997 : 343). Sedangkan pengertian dari laba bersih adalah : “ Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya”. (Basu Swastha, 1993 : 325).

Dalam menyajikan laporan rugi laba akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor. Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
4. Laba bersih setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

2.1.6.3 Kegiatan Laba

Urutan yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk laba yang diperoleh nantinya, laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no. 25 (menurut IAI) disebutkan sebagai berikut :

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (operating expense).
3. Menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan.
4. Menunjukkan laba rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.6.4 Tujuan Laba

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2.1.6.5 Pencapaian Laba Kotor

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyono, 2000:330).

Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapaibila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan (Iyan Rohaeni 2004:15). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

2.1.7.1 Cost Efficiency Ratio

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2000). Biaya non bunga atau non-interest expense yang biasa disebut sebagai overhead cost terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi nonkredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai fee based income. Alasan suatu bank menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (variable cost) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja. Dan jika suatu bank mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relative kecil, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya (Riyadi, 2004). Besaran nilai rasio ini menurut Timothy & Scott (2000) untuk nilai yang cukup baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien.

Secara matematis, besaran nilai CER dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CER : \frac{\text{Total Operating Expense}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

(Bank Indonesia, 2010)

2.1.7.2 Debt Ratio

Debt Ratio (rasio utang) atau Debt to Total Aset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Semakin tinggi Debt Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Soesetio, 2008). Debt ratio menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang (Darsono & Ashari , 2005). Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan (Sutapa et al, 2008). Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (total debts) baik hutang jangka pendek (current liability) dan hutang jangka panjang (long term debt) terhadap total aktiva (total assets) baik aktiva lancar (current assets). Menurut (Brigham & Houston, 2006).

Rasio Utang adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase perusahaan aset yang disediakan melalui utang . Ini adalah rasio total utang (jumlah

kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang) dan total aset (jumlah aktiva lancar , aktiva tetap , dan aset lainnya). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$DR : \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2006)

2.1.7.3 Acid Test Ratio

Perusahaan akan dikatakan dalam kondisi baik jika memiliki angka ATR yang semakin tinggi. Rasio ini adalah mengukur seberapa maksimalnya perusahaan dalam menggunakan asset-aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Semakin besar penjualan, kita akan mendapatkan angka ATR yang semakin tinggi. Demikian juga jika penjualan menurun, angka ATR yang kita dapatkan akan semakin kecil.

Rasio cepat merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Rasio ini mengukur likuiditas jangka sangat pendek. Untuk menghitung rasio cepat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ATR : \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 2001)

2.1.7.4 Current Ratio

Current Ratio merupakan likuiditas (liquidity ratio) menggambarkan kemampuan - kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. CR merupakan rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Sedangkan menurut Weston (1998) bahwa rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu – satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi Current Ratio menjadi kas pada saat kewajiban jatuh tempo . Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sedangkan rasio lancar (current ratio) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas yang tinggi dan resiko yang rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Mamduh , 2004).

Current ratio yang tinggi maka posisi para kreditur makin baik, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu current ratio yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar. Pada umumnya suatu current ratio yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu current ratio yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu current ratio yang rendah justru menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan sangat efektif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Mamduh, 2004):

$$CR : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2004)

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

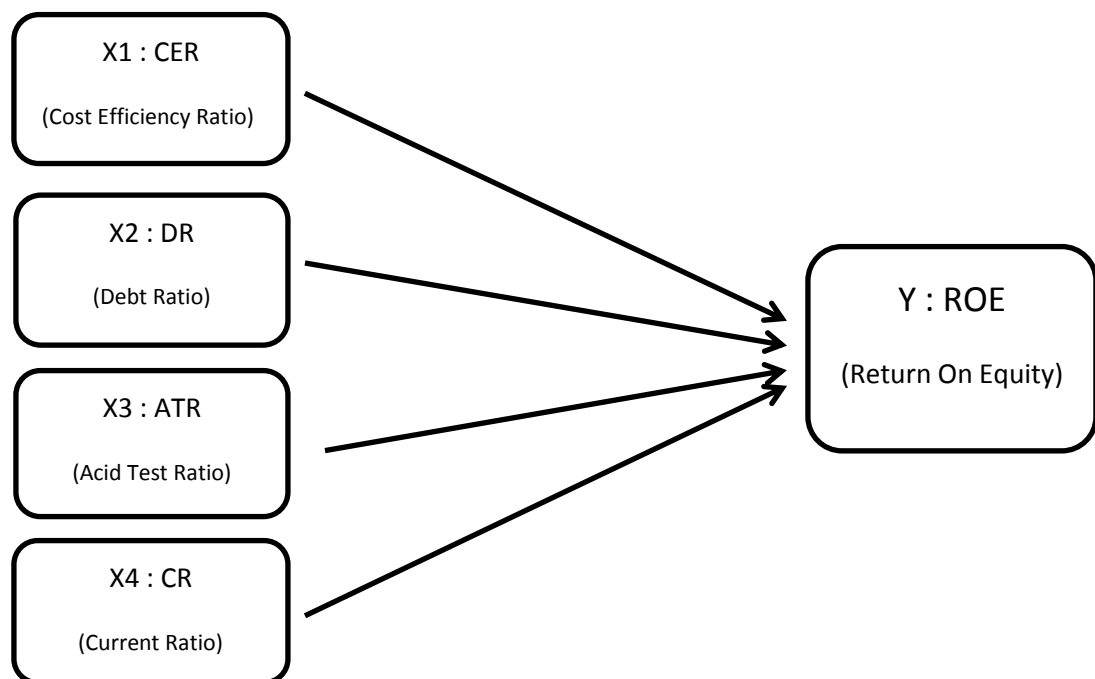
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Basyirun Muhammad Iqbal (2007)	Analisis Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin	OER, CER, dan NPM	OER dan CER berpengaruh positif terhadap NPM

2.	Devy Siswyna (2012)	Analisis Pengaruh CR, TATO, DER, SIZE, dan DR terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan	CR, TATO, DER, SIZE, DR, dan ROE	CR, TATO, SIZE, dan DR berpengaruh positif terhadap ROE. DER berpengaruh negative terhadap ROE
----	--------------------------------	---	--	---

Sumber: dari berbagai penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga CER (Cost Efficiency Ratio) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Return On Equity).
2. Diduga DR (Debt Retio) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Return On Equity).
3. Diduga ATR (Acid Test Ratio) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Return On Equity).
4. Diduga CR (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Return On Equity).
5. Diduga DR (Debt Ratio) memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE (Return On Equity).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah penelitian kuantitatif dimana disusun berdasarkan laporan keuangan 5 perusahaan BUMN non keuangan di Indonesia yang listing di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: *Cost Efficiency Ratio (CER)* , *Debt Ratio (DR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Acid Test Ratio (ATR)*, dan *Current Ratio (CR)*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN non keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *link* lainnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan, populasi yang ada akan diambil sejumlah 6 sebagai sampel.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu.

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2008 – 2012.
3. Perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2008 sampai dengan 2012).

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GI
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTAM
3	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGN
4	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	JM
5	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PLN
6	Pertamina	PERTAMINA

Sumber : IDX Statistik 2013

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan bank umum di Indonesia seperti CER, DR, ATR, CR, dan ROE dengan periode tahun 2008 hingga tahun 2012.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing Perusahaan BUMN di Indonesia yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2008-2012.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing Perusahaan yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2008-2012. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs perusahaan yang menjadi objek penelitian di Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

3.6.1 *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total*

equity (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara sistematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Equity} \times 100\%$$

(Ross, 2003)

3.6.2 *Cost Efficiency Ratio*

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2000). Secara sistematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CER : \frac{Total\ Operating\ Expense}{Total\ Operating\ Revenue} \times 100\%$$

(Bank Indonesia, 2010)

3.6.3 *Debt Ratio*

Debt Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Karena semua hutang mengandung resiko, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan (Home dan Wachowicz, 2005). Secara sistematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$DR: \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2006)

3.6.4 *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur likuiditas jangka sangat pendek. Secara matematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ATR: \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 2001)

3.6.5 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Mamduh, 2004). Secara matematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CR: \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2004)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL (1)	KONSEP (2)	INDIKATOR (3)	SKALA (4)
CER (X1)	CER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi kinerja suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat CER berarti semakin efisien manajemen perusahaan mengelola kegiatan bisnisnya.	<p><i>CER :</i></p> $\frac{\text{Total Operating Expense}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$	Rasio
DR (X2)	DR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.	<p><i>DR :</i></p> $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
ATR (X3)	ATR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung	<p><i>ATR :</i></p> $\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	Rasio

	<p>kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.</p>		
<p>CR (X4)</p>	<p>CR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.</p>	$CR : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>ROE (Y)</p>	<p>ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.</p>	$ROE : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Cost Efficiency Ratio* (CER), *Debt Ratio* (DR), *Acid Test Ratio* (ATR), dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit Bank Umum pada periode t

a = Konstanta Persamaan Regresi

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Cost Efficiency Ratio* Perusahaan pada periode t

X_2 = *Debt Ratio* Perusahaan pada periode t

X_3 = *Acid Test Ratio* Perusahaan pada periode t

X_4 = *Current Ratio* Perusahaan pada periode t

e = *Standard Error*

3.7.2 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, tetapi dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof (Sulaiman, 2004: 18).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinieritas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik (Sulaiman, 2004: 89) Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka

dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Wahid Sulaiman, 2004: 89):

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

3.7.3 Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sulaiman,2004:86). Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

3.7.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CER, DR, ATR, dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CER, DR, ATR, dan CR secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

3.7.5 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004:86)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak enam perusahaan dengan tahun penelitian 2008-2012. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu, PT. Garuda Indonesia, PT. Jasa Marga, PT. Aneka Tambang, PT. PLN, PT. Pertamina, dan PT. PGN Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap peningkatan kinerja laba pada perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 30 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Return On Equity dan empat variabel independen yaitu Cost Efficiency Ratio, Debt Ratio, Acid Test Ratio, dan Current Ratio. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CER	30	.01	1.00	.3193	.33975
DR	30	.02	1.00	.7080	.27370
ATR	30	.40	8.77	2.0243	2.08484
CR	30	.66	10.77	2.5033	2.44154
ROE	30	-.02	.94	.1877	.17204
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 6 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $6 \times 5 = 30$ observasi

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel CER (Cost Efficiency Ratio) terendah adalah 0,1 . CER terendah berasal dari PT. Pertamina pada tahun 2011 dan 2012. Variabel CER (Cost Efficiency Ratio) tertinggi adalah 1,00 . CER tertinggi berasal dari PT. Garuda Indonesia tahun 2009. Dengan melihat tingkat efisiennya dapat disimpulkan yang memiliki efisiensi yang baik adalah PT. Pertamina, karena semakin rendah variabel CER (Cost Efficiency Ratio) semakin bagus tingkat efisiensinya. Adapun nilai rata-rata (mean)

variabel CER (Cost Efficiency Ratio) dari tahun 2008-2012 adalah sebesar 3193 dengan nilai standar deviasi sebesar 33975.

Rasio variabel DR (Debt Ratio) dengan nilai terendah (minimum) 0,02 nilai yang mempengaruhi rendahnya rasio ini berasal dari perusahaan PT. Garuda Indonesia sebesar 1,94% pada tahun 2008, tetapi nilai ini meningkat dari tahun ke tahun. Rasio variabel DR (Debt Ratio) tertinggi sebesar 1,00 nilai ini dipengaruhi oleh beberapa perusahaan yang debt rasionya sebesar 100% yaitu, PT. Garuda Indonesia, PT. Aneka Tambang, dan PT. Jasa Marga. Variabel DR (Debt Ratio) memiliki nilai rata-rata sebesar 7080 dengan standar deviasi sebesar 27370 dengan melihat nilai rata-rata DR (Debt Ratio) dari table diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap utang, karena variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar utang.

Rasio variabel ATR (Acid Test Ratio) nilai terendah sebesar 0,40 yang berasal dari perusahaan PT. PLN pada tahun 2012 . Adapun nilai tertinggi dari variabel ATR (Acid Test Ratio) sebesar 8,77 yang berasal dari perusahaan PT Aneka Tambang. Variabel ATR (Acid Test Ratio) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.0243 . Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 2.08484

Rasio variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai terendah sebesar 0,66 nilai ini berasal dari PT. Garuda Indonesia tahun 2008 sebesar 66,36%. Adapun nilai tertingginya sebesar 10,77 nilai ini berasal dari PT. Aneka Tambang tahun 2011 sebesar 1076,60%. Variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai rata-rata 2,5033 dan standar deviasi sebesar 2,44154

Rasio variabel dependen yang digunakan adalah ROE (Return On Equity) memiliki nilai terendah yaitu -0,02 nilai ini berasal dari perusahaan PT. PLN tahun

2012 sebesar -1,70% . Adapun nilai tertingginya sebesar 0,94 yang berasal dari perusahaan PT. Garuda Indonesia tahun 2008 sebesar 93,88%. Variabel ROE (Retun On Equity) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1877 dan standar deviasi sebesar 0,1724.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki ketentuan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CER	DR	ATR	CR	ROE
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3193	.7080	2.0243	2.5033	.1877
	Std. Deviation	.33975	.27370	2.08484	2.44154	.17204
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.237	.257	.273	.318	.318
	Absolute Negative	.237	.143	.273	.318	.318
	Positive	-.181	-.257	-.218	-.225	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298	1.408	1.496	1.742	1.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.038	.023	.005	.005
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov, hanya variabel struktur aktiva yang terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal tidak dapat terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

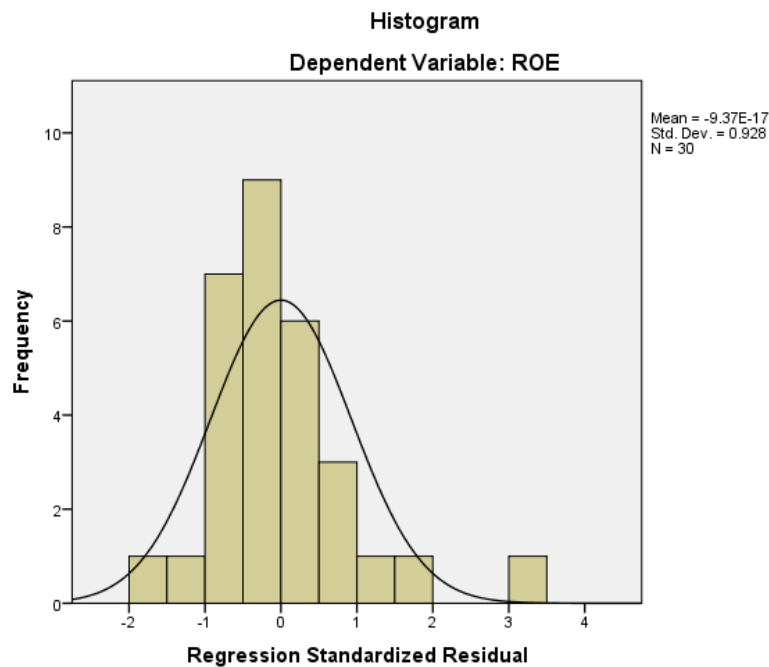
Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan

melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

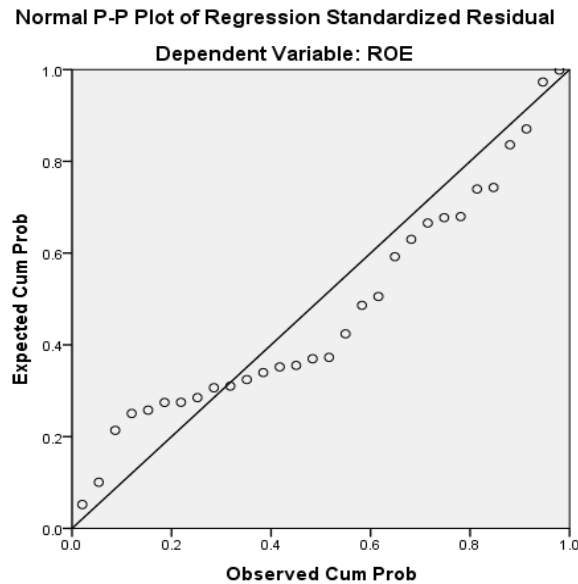
Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Histogram



Gambar 4.2 Normal P-P Plot



Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Pada Gambar 4.2 Normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik pola distribusi mendekati normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF < 10 dan jika *tolerance* > 0,10. Nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CER	.689	1.451
	DR	.854	1.170
	ATR	.829	1.937
	CR	.727	1.571

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.567	.11327	1.793
a. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR					
b. Dependent Variable: ROE					

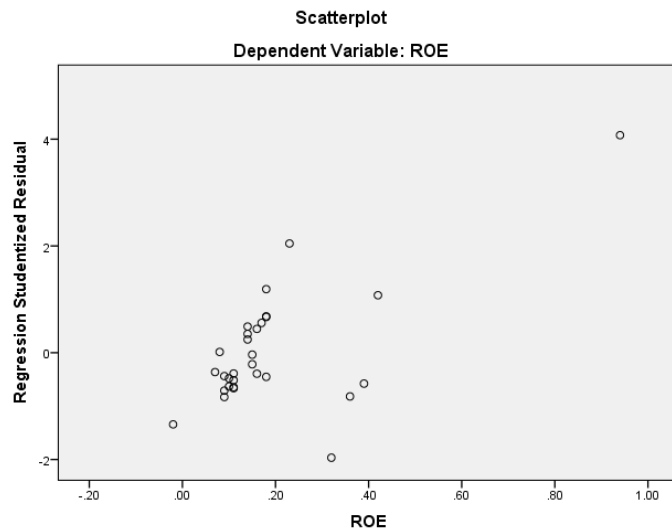
Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai sebesar 1,839. Apabila dibandingkan dengan tabel *range* nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan yaitu sebesar 1,793 berada pada range 1,55-2,46 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3 Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Gambar 4.3 terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.538	4	.134	10.475	.000 ^b
	Residual	.321	25	.013		
	Total	.858	29			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 2,877 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,017 menunjukkan bahwa secara umum struktur modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas, kondisi ukuran perusahaan, struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

4.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.367	.062		5.874	.000
CER	.227	.075	.448	3.043	.005
DR	.443	.083	.704	5.326	.000
ATR	.078	.060	.950	1.315	.201
CR	-.039	.053	-.549	-.732	.471

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.6 diperoleh bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan 3 variabel lainnya yaitu Cost Efficiency Ratio (CER), Debt Ratio (DR), dan ATR memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan CR memiliki Return On Equity (ROE) yang rendah, sedangkan peningkatan CER, DR, dan ATR perusahaan akan cenderung memiliki Return On Equity (ROE) yang tinggi.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cost Efficiency Ratio (CER)

H_1 : CER berpengaruh positif terhadap Return On Equity

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,043 dengan signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel CER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 1 dapat diterima.**

2. Debt Ratio (DR)

H_2 : DR berpengaruh positif terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5.326 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 ini berarti bahwa variabel Debt Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 2 diterima**.

3. Acid Test Ratio (ATR)

H_3 : ATR berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,315 dengan signifikansi 0,201. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel ATR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

4. Current Ratio (CR)

H_4 : Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,732 dengan nilai signifikansi 0,471. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ini berarti bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Arah koefisien bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa peningkatan CR akan menurunkan Return On Equity (ROE). Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 4 ditolak**

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.7 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.567	.11327
a. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva. Tabel hasil ujian koefisien berdasarkan kelima variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.062		5.874	.000
	CER	.227	.075	.448	3.043	.005
	DR	.443	.083	.704	5.326	.000
	ATR	.078	.060	.950	1.315	.201
	CR	-.039	.053	-.549	-.732	.471

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 0,367 + 0,227 X_1 + 0,443 X_2 + 0,078 X_3 - 0,039 X_4 + e...(2)$$

Di mana :

Y : Return On Equity (ROE)

X₁ : Cost Efficiency Ratio (CER)

X₂ : Debt Ratio (DR)

X₃ : Acid Test Ratio (ATR)

X₄ : Current Ratio (CR)

e : Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 4.8 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,367. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel

independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROE akan naik sebesar 0,367%

2. Cost Efficiency Ratio (CER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,227. Setiap kenaikan CER sebesar 1% maka ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,227%.
3. Debt Ratio (DR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,443. Artinya jika DR mengalami kenaikan 1% maka ROE perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,443%.
4. Acid Test Ratio (ATR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,078. Artinya jika ATR mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROE mengalami peningkatan sebesar 0,791%.
5. Current Ratio (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,039. Ini berarti setiap kenaikan CR 1% maka ROE mengalami penurunan sebesar 0,039%.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara simultan atau secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel Cost Efficiency Ratio (CER), Debt Ratio (DR), Acid Test Ratio (ATR), dan Current Ratio (CR). Menurut hasil uji secara simultan, yaitu memiliki nilai F hitung sebesar 10.475 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Namun, secara parsial diperoleh hasil bahwa Current Ratio (CR) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu Cost Efficiency Ratio (CER), Debt Ratio (DR), dan Acid Test Ratio (ATR) memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan Current Ratio (CR) akan cenderung menurunkan Return On Equity (ROE), sedangkan

peningkatan Cost Efficiency Ratio (CER), Debt Ratio (DR), dan Acid Test Ratio (ATR) akan cenderung menaikkan Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Cost Efficiency Ratio Terhadap Return On Equity

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CER (Cost Efficiency Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (Return On Equity). Ini berarti bahwa efisiensi pada perusahaan memberikan peningkatan terhadap ROE. Alasan suatu perusahaan menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (variable cost) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja. Dan jika suatu perusahaan mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relative kecil, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

4.5.2 Pengaruh Debt Ratio (DR) Terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Ini berarti Debt Ratio (DR) menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan

bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko

4.5.3 Pengaruh Acid Test Ratio (ATR) Terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Acid Test Ratio (ATR) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Rasio ini mengukur likuiditas jangka sangat pendek.

4.5.4 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menggambarkan tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. CR merupakan rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sampai sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada

aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu – satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi Current Ratio menjadi kas pada saat kewajiban jatuh tempo .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Cost Efficiency Ratio (CER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan BUMN tahun 2008-2012
2. Variabel *Debt Ratio (DR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan BUMN tahun 2008-2012.
3. Variabel *Acid Test Ratio (ATR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan BUMN tahun 2008-2012
4. Variabel *Current Ratio (CR)* merupakan variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan BUMN tahun 2008-2012.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan BUMN, diharapkan mampu menjaga nilai *Acid Test Ratio*. Agar perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk.

2. *Current Ratio* harus diperhatikan secara karena variabel ini merupakan CR merupakan rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.
3. Manajemen perlu memperhatikan dan menjaga nilai *Debt Ratio* kerana nilai ini sangat signifikan terhadap *Return On Equity*. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka telah diketahui pengaruh *Cost Efficiency Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Return On Equity*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Variabel memiliki *Cost Efficiency Ratio* dan *Debt Ratio* hubungan yang kuat dan berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel *Return On Equity*. *Debt Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity*. Perusahaan yang memiliki *Debt Ratio* dengan persentase yang tinggi semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hasibuan, S, P. 1984 Definisi Pengertian Efisiensi. Dalam Emerson, (Online),
http://www.google.com/definisi_pengertian%20efisiensi%20education,%20business,%20communication%20and%20information.htm
- Hadad, Muliaman D., Wimboh Santoso, Dhaniel Ilyas, Eugenia Mardanugraha. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analisis (DEA)*. Jakarta. Bank Indonesia JEL G21, C34
- Helfert, 1996 dalam Ceacilia Srimindarti, Fokus Ekonomi, 2004: 53
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Basyirun. 2011. *Analisis Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- James C, Van Horne dan Wachiwicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1 dan 2. Jakarta : salemba empat
- Koch, Timothy W., dan S. Scott MacDonald. 2000. *Bank Management*. Hartcourt College Publishers. 4th edition. Orlando
- Munawir. S *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.. Liberty. Yogyakarta. 2004
- Nurbaya, 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Di Sulselbar*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi

www.antam.com

www.jasamarga.com

www.krakatausteel.com

www.pgn.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Anisah Apriliyani Rusdi
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 6 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Komp Perdos Unhas Tamalanrea N/3
Telpon Rumah dan HP : 082196440646
Alamat *E-mail* : anisah.apriliyani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 - 1. TK Darma Wanita Unhas 1997 - 1998
 - 2. SD Inpres Batua II 1998 - 2004
 - 3. SMP Negeri 6 Makassar 2004 - 2007
 - 4. SMA Islam Athirah 2007 - 2010
 - 5. Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar 2010 - 2014
- Pendidikan Nonformal / Pelatihan
 - 1. *Basic Study Skill Training, Hasanuddin University* (2010)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 17 Maret 2014

Anisah Apriliyani R.

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Laporan Keuangan

		CER	DR	ATR	CR	ROE
2008	GARUDA	93.88%	1.94%	70.54%	79.04%	93.88%
	PGN	22.74%	68.41%	157.17%	157.60%	8.95%
	JASA MARGA	59.11%	100.00%	276.31%	315.76%	10.76%
	PLN	6.57%	64.37%	39.55%	134.51%	8.44%
	ANEKA TAMBANG	9.77%	100.00%	616.71%	810.45%	16.97%
	PERTAMINA	4.00%	54.00%	85.00%	128.00%	15.00%
2009	GARUDA	94.86%	21.71%	56.63%	66.36%	31.67%
	PGN	17.35%	68.41%	157.17%	157.60%	8.95%
	JASA MARGA	58.91%	100.00%	114.26%	115.64%	13.81%
	PLN	6.85%	54.31%	61.34%	140.80%	8.51%
	ANEKA TAMBANG	7.00%	100.00%	572.62%	729.66%	7.41%
	PERTAMINA	6.00%	54.00%	118.00%	175.00%	11.00%
2010	GARUDA	100.34%	100.00%	62.77%	74.36%	14.90%
	PGN	17.74%	52.94%	343.10%	343.44%	41.51%
	JASA MARGA	54.59%	100.00%	163.96%	165.05%	14.16%
	PLN	8.31%	46.39%	82.80%	177.30%	11.25%
	ANEKA TAMBANG	11.32%	100.00%	319.96%	381.75%	17.57%
	PERTAMINA	4.00%	61.00%	73.00%	133.00%	16.00%
2011	GARUDA	96.27%	100.00%	103.38%	115.65%	10.68%
	PGN	20.70%	44.52%	549.54%	549.98%	35.86%
	JASA MARGA	54.01%	100.00%	105.02%	106.05%	14.26%
	PLN	6.92%	51.86%	69.63%	143.56%	9.87%
	ANEKA TAMBANG	9.80%	100.00%	877.19%	1076.60%	17.89%
	PERTAMINA	3.00%	62.00%	77.00%	138.00%	18.00%
2012	GARUDA	95.16%	100.00%	73.34%	84.35%	9.87%
	PGN	32.80%	60.46%	68.05%	68.16%	15.68%
	JASA MARGA	39.52%	39.74%	419.70%	420.13%	38.87%
	PLN	0.66%	56.42%	60.05%	112.46%	-1.70%
	ANEKA TAMBANG	10.78%	100.00%	203.78%	251.43%	23.32%
	PERTAMINA	3.00%	63.00%	94.00%	158.00%	18.00%

Lampiran 3 Hasil Regresi

Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CER	30	.01	1.00	.3193	.33975
DR	30	.02	1.00	.7080	.27370
ATR	30	.40	8.77	2.0243	2.08484
CR	30	.66	10.77	2.5033	2.44154
ROE	30	-.02	.94	.1877	.17204
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Ouput SPSS 20 (data diolah)

Uji Kolmogorov-Smirnov

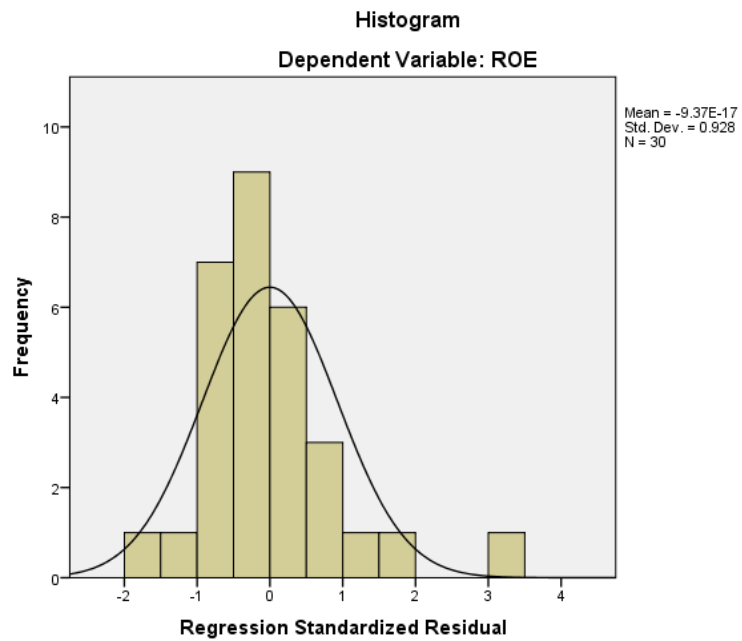
		CER	DR	ATR	CR	ROE
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3193	.7080	2.0243	2.5033	.1877
	Std. Deviation	.33975	.27370	2.08484	2.44154	.17204
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.257	.273	.318	.318
	Positive	.237	.143	.273	.318	.318
	Negative	-.181	-.257	-.218	-.225	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298	1.408	1.496	1.742	1.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.038	.023	.005	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

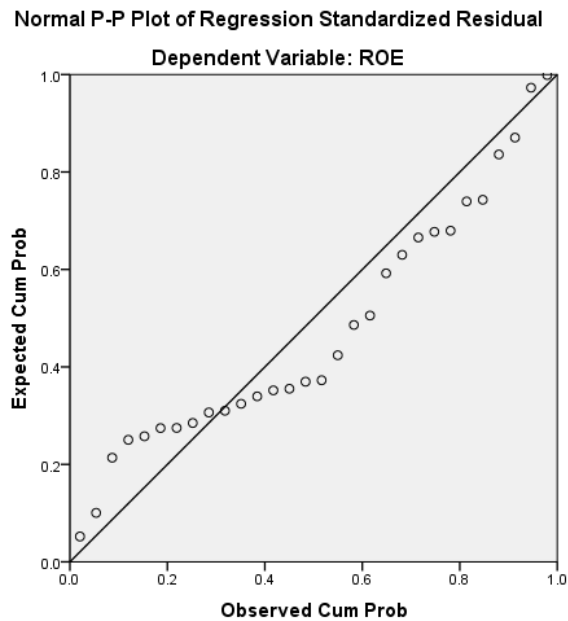
Sumber : Ouput SPSS 20 (data diolah)

Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CER	.689	1.451
	DR	.854	1.170
	ATR	.029	34.937
	CR	.027	37.571

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

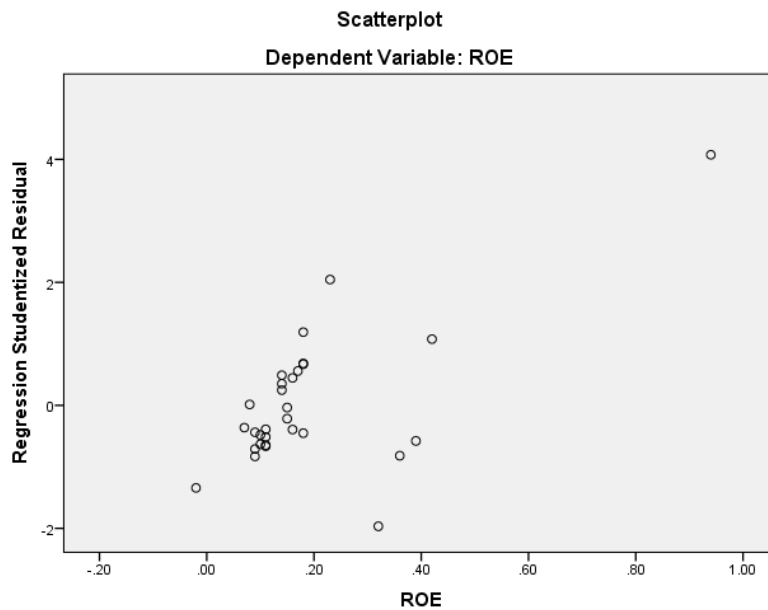
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.567	.11327	1.793

a. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.538	4	.134	10.475	.000 ^b
	Residual	.321	25	.013		
	Total	.858	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.367	.062		5.874	.000
1 CER	.227	.075	.448	3.043	.005
DR	-.443	.083	-.704	-5.326	.000
ATR	.078	.060	.950	1.315	.201
CR	-.039	.053	-.549	-.732	.471

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.567	.11327	1.793

a. Predictors: (Constant), CR, DR, CER, ATR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.367	.062		5.874	.000
1 CER	.227	.075	.448	3.043	.005
DR	-.443	.083	-.704	-5.326	.000
ATR	.078	.060	.950	1.315	.201
CR	-.039	.053	-.549	-.732	.471

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)